

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan hal penting di dalam kegiatan budidaya air karena dapat menyediakan persediaan sumber energi maupun nutrisi. Begitu juga sumber air yang merupakan faktor utama dalam budidaya perikanan karena air merupakan media pertumbuhan ikan. Adanya pengaruh dari luar yang masuk ke perairan akan mengganggu kehidupan ikan (Asmawi, 1983). Sedangkan berdasarkan (Panggabean *et al.*, 2016; Zamzami *et al.*, 2019) Pengukuran setiap parameter air tertentu penting dilakukan untuk budidaya perairan, sehingga bisa diatasi lebih lanjut.

Sungai adalah perairan dengan arah arus air yaitu dari hulu ke hilir. Sungai adalah suatu lingkungan perairan umum yang memiliki potensi dan fungsi yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Sungai memegang peranan penting dalam kehidupan organisme akuatik dan kebutuhan hidup manusia (Samuel dan Adjie, 2008). Dalam bidang perikanan, sungai banyak digunakan untuk budidaya ikan. Beberapa jenis ikan yang dibudidayakan diperairan sungai adalah ikan air tawar, seperti nila, lele, gurami, patin, karper dan berbagai jenis ikan tawar lainnya. Salah satu faktor penting untuk budidaya ikan di sungai yaitu kualitas air dari perairan tersebut.

Sungai merupakan aliran air yang sering dijadikan tempat keluarnya limbah padat ataupun limbah cair. Biasanya berasal dari aktivitas rumah tangga, kegiatan industri rumah tangga, peternakan maupun usaha lainnya. Dengan adanya aktivitas

pembuangan berbagai jenis limbah dan sampah yang mengandung berbagai macam jenis bahan pencemar ke perairan, baik yang mampu terurai ataupun yang tidak dapat terurai akan menyebabkan semakin tinggi pencemaran di perairan tersebut. Jika bahan pencemar yang ada di perairan tersebut melewati standar baku mutu maka sungai bisa dikatakan tercemar, baik secara fisika, kimia, ataupun secara biologi (Effendi, 2003).

Kualitas air pada perairan yang digunakan untuk kegiatan pembenihan akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup ikan. kualitas air tersebut dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam yang mempengaruhi sungai seperti hujan, musim kemarau, dan banjir, sedangkan faktor yang berasal dari manusia seperti hasil dari limbah industri, pertanian, dan limbah dari rumah tangga. Pengetahuan mengenai kondisi perairan baik secara biologi, fisika dan kimia sangat dibutuhkan untuk bahan kedepannya mengenai manajemen kualitas air.

Limbah pertanian yang sering ditemukan masuk ke perairan sungai yaitu fosfat, Balai Perbenihan Ikan di Ringdikit merupakan Balai budidaya ikan yang menggunakan air sungai sebagai sumber air, dimana sungai ini tetap teraliri air baik itu musim kemarau maupun musim hujan. Tetapi terkadang aliran airnya hanya bisa lebih kecil jika dalam musim kemarau. Untuk komoditas pembenihan yang dilakukan di balai benih ini yaitu ikan karper, ikan komet, dan ikan nila (UPTD Balai Perbenihan Ikan Buleleng).

Berbagai kegiatan aktivitas masyarakat di sepanjang aliran Sungai Ume Mayong diduga telah menurunkan kualitas air sehingga membuat kualitas air di Balai Perbenihan Ikan Ringdikit menjadi terganggu. Kondisi ini ditambah pernah

terjadi kematian massal di Balai Perbenihan Ikan yaitu kematian pada kolam induk ikan nila dan kolam ikan koi. Maka untuk menghasilkan produksi maksimum alangkah baiknya untuk kualitas air seharusnya memenuhi persyaratan mutu kualitas air yang digunakan untuk budidaya.

Berdasarkan hal di atas untuk mengetahui pemasalahan yang terjadi di perairan Sungai Ume Mayong sebagai sumber air budidaya perlu diadakan penelitian tentang analisis kualitas sumber air pada kegiatan budidaya perikanan di Desa Ringdikit.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Adanya kegiatan mandi, cuci, kakus di daerah hulu sungai yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
2. Adanya kegiatan persawahan di daerah hulu sungai
3. Terdapat sampah yang berasal dari limbah rumah tangga

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian adalah:

1. Analisis kualitas sumber air pada kegiatan budidaya perikanan di Desa Ringdikit.
2. Status kualitas sumber air di bulan Februari, dan Maret pada kegiatan budidaya perikanan dengan metode *storet*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana nilai parameter fisika, parameter kimia dan parameter biologi di Sungai Ume Mayong sebagai sumber air dalam kegiatan budidaya Perikanan?
2. Bagaimana status kualitas air pada bulan Februari dan Maret di Sungai Ume Mayong berdasarkan indeks *storet*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui nilai parameter fisika, kimia dan biologi di sungai Ume Mayong sebagai sumber air dalam kegiatan budidaya perikanan di Desa Ringdikit.
2. Mengetahui status kualitas air di sungai Ume Mayong berdasarkan metode *storet*.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kualitas air di sungai Ume Mayong

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang parameter kualitas air dan status kualitas air di Sungai Ume Mayong saat ini yang digunakan untuk kegiatan Pembenihan di Balai Perbenihan Ikan, sehingga bisa diatasi lebih lanjut.